

# ANALISA SEMANTIK PRODUK PADA DESAIN SIGER LAMPUNG PESISIR DALAM FOTO *PRE-WEDDING* NIKITA WILLY

Oleh:

**Vania Aqmarani Sulaiman**

*Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif  
Universitas Mercu Buana*

[vania.aqmarani@mercubuana.ac.id](mailto:vania.aqmarani@mercubuana.ac.id)

## ABSTRAK

Pakaian adat merupakan salah satu kebudayaan tradisional yang hingga saat ini masih digemari dan digunakan dalam berbagai kesempatan. Maka dengan kata lain pakaian adat saat ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi suatu kebaruan yang sesuai dengan gaya hidup saat ini. Pembaruan ini tidak lain adalah hasil dari kebutuhan gaya hidup manusia saat ini terlepas dari bergeser atau tidaknya makna asli dari pakaian adat tersebut. Saat ini banyak sekali perkembangan desain dari pakaian adat suku Lampung, mulai dari bentuk, ukuran, hingga materialnya. Perubahan ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan keadaan lingkungan saat ini. Belum dapat dipastikan apakah perubahan tersebut masih mengandung makna dan citra yang sama dari desain asli pakaian adat itu sendiri, sedangkan terjaganya makna asli dari pakaian adat sangat penting demi kelestarian budaya itu sendiri. Ketika desain diubah atau dikembangkan tanpa menimbang pesan dari pembuatnya maka ada kemungkinan bahwa pesan dari desain tersebut pun akan bergeser.

Penelitian ini sejatinya bertujuan untuk meninjau makna dari pakaian adat pernikahan wanita suku Lampung Pesisir yaitu Siger melalui bahan tinjauan studi kasus dan studi literatur. Objek penelitian dipilih adalah foto *pre-wedding* Nikita Willy karena pertimbangan kebaruan publikasi foto tersebut, sehingga dianggap siger yang dipakai pun tergolong produk baru. Hasil penelitian nantinya berupa kumpulan data tinjauan desain dari Siger Lampung Pesisir yang dipakai pada foto *pre-wedding* Nikita Willy. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan desain produk sejenis sehingga dapat memenuhi dan menjawab kebutuhan akan produk-produk fashion berkonten budaya lokal yang sesuai dengan kebutuhan gaya hidup masa kini namun tetap menjunjung nilai-nilai asli dari budaya tersebut. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa kajian literatur terkait Siger wanita suku Lampung baik dari sejarahnya maupun makna yang terkandung pada produk tersebut. Peneliti kemudian menggunakan teori semantik produk sebagai alat penerjemah makna dan ciri dari desain objek penelitian.

**Kata Kunci:** *siger lampung pesisir, semantik produk, siger Nikita Willy.*

## ABSTRACT

*Traditional clothing is one of the traditional cultures which is still favored and used on various occasions. So in other words, traditional clothing today has the potential to be developed into a novelty following today's lifestyle. This renewal is none other than the result of the needs of today's human lifestyle regardless of whether or not the original meaning of traditional clothing has changed. Currently, there are a lot of design developments from traditional Lampung clothing, starting from the shape, size, to the material. These changes are caused by changes in lifestyle and current environmental conditions. It is not yet certain whether these changes still contain the same meaning and image as the original design of the traditional clothing itself, while the preservation of the original meaning of traditional clothing is very important for the preservation of the culture itself. When a design is changed or developed without considering the message from the maker, there is a possibility that the message of the design will shift.*

*This research aims to review the meaning of the traditional wedding dress of the women of the Lampung Pesisir, namely Siger through a case study and literature study review. The research object chosen was Nikita Willy's pre-wedding photo due to the newness of the photo publication, so that it was considered that the Siger used was also a new product. The results of the research will be in the form of a collection of design review data from Siger Lampung Pesisir used in Nikita Willy's pre-wedding photo. The results of this research will be useful for the development of similar product designs so that they can meet and answer the need for fashion products with local cultural content that are per the needs of today's lifestyle but still uphold the original values of the culture. The method used in this research is descriptive qualitative, namely the collection of data in the form of literature review related to Siger women of the Lampung tribe both from its history and the meaning contained in the product. The researcher then used product semantic theory as a means of translating the meaning and characteristics of the design of the research object.*

**Keywords:** Siger Lampung Pesisir, product semantics, siger Nikita Willy.

**Copyright © 2020 Universitas Mercu Buana. All right reserved**

Received: May 17<sup>th</sup>, 2021

Revised: August 3<sup>rd</sup>, 2021

Accepted: September 1<sup>st</sup>, 2021

## **A. PENDAHULUAN**

### Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki kekayaan budaya yang beragam khususnya pakaian adat dari berbagai suku. Setiap daerah di Indonesia mempunyai pakaian adat yang beraneka ragam tetapi pada dasarnya setiap pakaian adat tersebut memiliki ciri khas daerah masing-masing. Pakaian adat merupakan salah satu kebudayaan tradisional yang hingga saat ini masih digemari dan digunakan dalam berbagai kesempatan. Upacara pernikahan adalah salah satu acara yang hingga saat ini masih sering menggunakan pakaian adat, baik dari mempelainya maupun tamu yang datang. Maka dengan kata lain pakaian adat saat ini masih digemari dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi suatu kebaruan yang sesuai dengan gaya hidup saat ini. Salah satu contoh dapat terlihat pada rangkaian acara persiapan pernikahan Nikita Willy. Nikita Willy adalah salah satu artis ternama

Indonesia yang menggunakan pakaian adat para rangkaian acara pernikahannya, salah satunya pakaian adat Lampung pada *foto pre-wedding*.

Pakaian adat daerah Lampung adalah salah satu pakaian adat yang memiliki kekhasan tertentu. Sebagai salah satu pakaian daerah asal pulau Sumatera, pakaian adat Lampung sering digunakan dalam acara resmi khususnya pernikahan pada saat ini karena desainnya yang terkesan megah karena banyak menggunakan material logam dan warna emas. Saat ini banyak sekali perkembangan desain dari pakaian adat suku Lampung, terutama Siger. Perubahan tersebut mulai dari bentuk, ukuran, hingga materialnya. Perubahan ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan keadaan lingkungan saat ini. Belum dapat dipastikan apakah perubahan tersebut masih mengandung makna dan citra yang sama dari desain asli pakaian adat itu sendiri termasuk

pada pakaian adat yang dikenakan Nikita Willy.

Semantik produk merupakan salah satu teori tinjauan desain dalam memahami bahasa rupa. Semantik produk dapat digunakan sebagai landasan metode dalam pencarian makna dari sebuah desain dan komunikasi apa yang ingin disampaikan kepada penggunanya. Berbagai hal yang berhubungan dengan pemaknaan produk dan bahasa rupa objek pakai, baik yang menyangkut citra, makna simbolis, maupun metafora produk. Sehingga diharapkan makna tersebut dapat dipahami oleh penggunanya. Kajian semantika dalam memahami bahasa rupa dirasa lebih hidup karena “penafsir” diberi eksistensi memberi makna berdasarkan pengalaman subyektifnya (Sachari, A & Sunarya, Y, 2000). Penggunaan teori semantik produk dapat diaplikasikan pada proses pencarian makna dan citra dari pakaian adat.

#### Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah makna dari siger pengantin adat tradisional wanita suku Lampung pesisir pada foto *pre-wedding* Nikita Willy?
- b. Bagaimanakah desain dari siger pengantin adat wanita suku Lampung pesisir pada foto *pre-wedding* Nikita Willy?

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### a. *Semantik produk*

Teori semantik adalah turunan dari teori semiotika. Teori semiotik adalah teori yang mengkaji hubungan sistem tanda dan lambang dalam kehidupan manusia, ilmu atau teori tentang lambang dan tanda (bahasa, lalu lintas, kode morse, dan sebagainya), dapat disimpulkan bahwa Semiotik adalah teori tentang pemberian “tanda,, (Devanny Gumulya, Merliana, 2017). Semantik adalah ilmu tentang makna (Parera, J.D, 2004). Dikemukakan oleh George (164:24) dalam (Salman, S, 2004) sebagai berikut:

“Telah diketahui bahwa manusia dalam berkomunikasi menggunakan kalimat (namun ada pula yang berkomunikasi secara non-verbal)”.

Pada tahun 1984 oleh Krippendorff dan Butter (Riley, 2001) dikembangkan dan diperkenalkan teori semantik produk. Teori ini didefinisikan sebagai hubungan antara pengguna dengan produk, dalam konteks objek secara umum sampai ke operasional dan sosialnya (Devanny Gumulya, Merliana, 2017). Secara disengaja atau tidak, produk dibuat melalui bentuk, warna, tekstur dan sebagainya, dengan kata lain ada pesan yang ingin disampaikan pembuat kepada penggunanya. Dapat dikatakan pembuat berkomunikasi dengan penggunanya lewat objek yang dibuatnya.

Wikström, 1996 mendefinisikan empat fungsi semantik produk:

- 1) Untuk menggambarkan Persepsi produk menggambarkan fakta (tujuan dari produk = menjelaskan “tugas,, produk), misalnya cara penggunaan, cara penanganan.
- 2) Untuk mengekspresikan Persepsi produk untuk mengekspresikan nilai-nilai dan kualitas produk.
- 3) Untuk memberi sinyal Persepsi produk mendesak pengguna untuk bereaksi dalam cara tertentu, misalnya untuk berhati-hati dan harus tepat dalam pekerjaannya.
- 4) Untuk mengidentifikasi Persepsi produk untuk mengidentifikasi setiap bagian produk, kaitannya dengan berbagai macam jenis produk serta fungsi dan penempatan bagian individu dari produk.

Komunikasi (semantik produk) antara seorang desainer dan pengguna tidak dapat digambarkan secara linier begitu saja karena objek mendapatkan makna melalui interaksi pengguna dan interpretasi dari masing-masing pengguna. Dengan demikian, desainer dapat dilihat sebagai komunikator.

Ada empat cara relevan agar desain produk dapat dikomunikasikan (Choi design, 2017):

- 1) *Information Displays*
- 2) *Graphic elements or two-dimensional markers (ex. the buttons (icons, shape, color) on the Suretrace Circuit Tracer)*

- 3) *A products form, shape and texture (ex. the symbolic (and easily recognized) form of the Durathon Steam Iron)*
- 4) *Indications of a product's internal states (ex. the indicators surrounding the Weber Spirit grill's control knobs)*

#### **b. Siger Lampung Pesisir**

Masyarakat Lampung asli memiliki struktur hukum adat tersendiri. Bentuk masyarakat Secara umum masyarakat lampung dapat dibedakan dalam dua kelompok besar yaitu Saibatin dan Pepadun. Bila dilihat dari wilayah geografisnya masyarakat adat Saibatin berkediaman disepanjang pesisir Lampung, seperti Kerajaan Sekala Beghak di Lampung Barat dan Pesisir Barat, Ranau Komerling, Tanggamus, Sebagian Pringsewu, Sebagian Pesawaran, Keratuan Darah Putih Lampung Selatan dan Keratuan Melinting Lampung Timur. Sedangkan masyarakat adat Pepadun yang berkediaman di daerah pedalaman Lampung seperti Lampung Tengah, Lampung Utara, Way Kanan, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, Sebagian Pesawaran, Sebagian Pringsewu, dan Sebagian Mesuji terdiri dari masyarakat adat 12 Abung (Abung Siwo Migo), Pubian (Pubian Telu Suku), Menggala/Tulang Bawang (Migo Pak) dan Buai Lima.

Selain masyarakatnya yang terbagi menjadi 2 kelompok, pakaian adat pada kedua kelompok masyarakat tersebut juga memiliki beberapa perbedaan. Dikutip dalam laman lampung.co dikatakan ada perbedaan

kekhasan antara pakaian adat Saibatin dan pakaian adat Pepadun. Perbedaan yang paling terlihat adalah pada warna pakaian. Pakaian adat Lampung Pepadun didominasi warna putih, sedangkan untuk pakaian adat Lampung Saibatin didominasi oleh warna merah. Siger yang dikenakan oleh pengantin wanita Saibatin berbeda dengan pengantin wanita Pepadun, dengan lekukan tajam berjumlah tujuh buah juga menjadi salah satu pembeda yang mencolok. Tujuh pucuk ini melambangkan tujuh adog, adalah suttan, raja jukuan/depati, radin, batin, minak, mas dan kimas. Selain itu, terdapat juga yang dinamakan awan gemisir (awan gemisikh) yang perkiraan digunakan sebagai bagian dari budaya arak-arakan adat, diantaranya seperti acara pernikahan. Itulah dua perbedaan yang paling mencolok, selain itu kedua jenis pakaian ini terlihat serupa atau mirip. Masyarakat adat Lampung Saibatin sering sekali disebut sebagai suku Lampung Saibatin karena mereka rata-rata mendiami wilayah adat yang berada di Saibatin pantai yang langsung berhadapan dengan wilayah pegunungan.

Bentuk Siger Saibatin lebih melengkung ke belakang dan hanya ada pada sisi depan, hal ini menyiratkan bahwa watak/perangai orang Lampung Saibatin lebih halus/lunak dibandingkan dengan Lampung Pepadun. Hal ini terlihat dari intonasi nada berbicara suku Lampung Saibatin yang lebih halus dan lembut dibandingkan dengan suku

Lampung Pepadun. Siger Lampung pada dasarnya berwarna kuning emas, baik pada suku Pepadun maupun Saibatin. Warna ini sebagai representasi kebesaran, kemewahan, keagungan, dan berbudi pekerti dari masyarakat Lampung (Ciciria, D. 2015).

Selain itu terdapat ornamen bunga, banyaknya ornamen bunga yang melambangkan pemandangan kehidupan masyarakat Lampung yaitu Piil Pesenggiri, Juluk Adok, Nengah Nyappur, Nada Nyimah, dan Sakai Sambayan. Piil pesenggiri mengacu pada harga diri atau kehormatan Lampung yang terdiri dari martabat (pesenggiri) termasuk bagian dari nilai filosofis Siger, keramahan (nemu nyimah), martabat (juluk adok), kemampuan untuk berbaur dengan semua masyarakat (nengah nyappor), dan kerjasama (sakai sambayan) (Irianto dan Margaretha., 2011). Mahkota Siger merupakan lambang kebesaran yang dipakai oleh pengantin wanita hanya menempel sedikit dan harus berjalan pelan-pelan karena jika salah langkah maka siger tersebut akan terjatuh, memiliki makna hendaknya seseorang jangan sampai salah melangkah dalam mengerjakan sesuatu karena jika salah melangkah akan terjatuh, jika lambang kebesaran manusia sudah terjatuh maka yang tadinya mulia akan menjadi nista (Ghozi. 2017).

Siger Lampung Pesisir atau Saibatin terdiri dari berbagai macam desain sesuai dengan daerah asal masing-masing. Dilansir

pada laman resmi media sosial facebook provinsi Lampung (@balitbangda.lampung), terdapat 4 macam desain Siger Lampung Pesisir/Saibatin, antara lain:

- 1) Siger Keratuan Darah Putih (Lampung Selatan)



Gambar 1. Siger Keratuan Darah Putih

- 2) Siger Maju Pesisir Selatan Kalianda (Lampung Selatan)



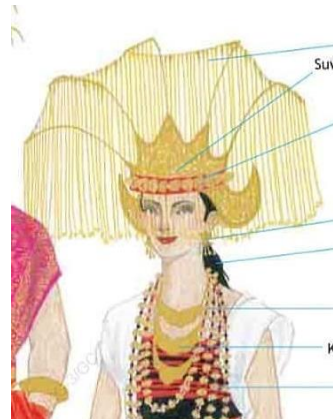
Gambar 2. Siger Maju Pesisir Selatan Kalianda

- 3) Siger Lampung Peminggir (Lampung Barat Paksi Pak)



Gambar 3. Siger Lampung Peminggir

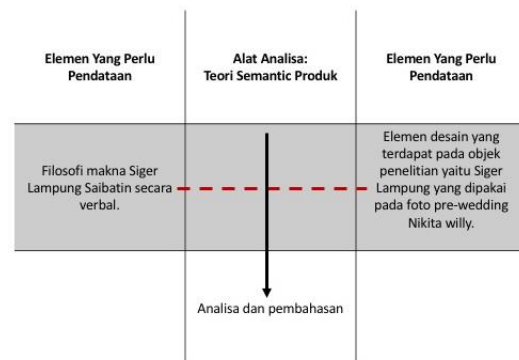
- 4) Siger Maju Melinting Pesisir (Lampung Timur)



Gambar 4. Siger Maju Melinting Pesisir

### C. METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dipakai dengan tujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi (Gunawan, Iman. 2013). Peneliti menggunakan studi kasus sebagai sampel objek penelitian.



Gambar 5. Proses Kerja Penelitian

Alat pengumpul data atau indikator penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri. Jadi, peneliti merupakan *key instrument* penelitian. Peneliti akan mendata

makna verbal dan makna rupa dari objek penelitian dengan menggunakan teori prinsip produk dan menganalisa apakah ada perbedaan dalam perwujudan sebutan verbal dengan bentuk visual dari objek penelitian. Menjabarkan tanda-tanda visual desain produk yang dapat dijadikan alat indikator yaitu: bentuk, warna, material, tekstur dengan menggunakan prinsip semantik produk dan membandingkan apakah produk tersebut masih dapat di maknai sesuai dengan makna awal dari objek tersebut atau tidak. Peneliti kemudian merangkum hasil pendataan tersebut dan mengambil poin-poin kesimpulan dari hasil penelitian dan menentukan poin-poin potensi pengembangan desain yang sesuai dengan makna awal dari objek penelitian. Objek penelitian sendiri adalah desain Siger Lampung Pesisir pada foto *pre-wedding* Nikita Willy, yang dipublikasikan pada bulan Agustus 2020. Alasan pemilihan objek studi kasus salah satunya adalah Nikita Willy merupakan salah satu artis Indonesia bereputasi baik. Selera fashionnya selalu mengikuti perkembangan tren terkini. Selain itu foto ini dipublikasikan pada Agustus 2020, artinya atribut fashion yang dikenakan Nikita Willy dalam foto ini dianggap terkini sehingga kebaruan dari objek Siger adat Lampung Pesisir tersebut relevan dengan penelitian saat ini.

Untuk dapat memetakan makna dari objek penelitian sesuai dengan alat analisa

dari penelitian ini (Semantik Produk), peneliti membagi instrument penelitian menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Analisa bentuk dari Siger Lampung pada foto *pre-wedding* Nikita Willy
2. Analisa material dari Siger Lampung pada foto *pre-wedding* Nikita Willy
3. Analisa warna dari Siger Lampung pada foto *pre-wedding* Nikita Willy
4. Analisa sistem dari Siger Lampung pada foto *pre-wedding* Nikita Willy

Adapun tahapan riset dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tahap satu:** Mengidentifikasi data primer  
Menemukan teori pendukung: mengumpulkan data melalui sumber teori dan media mengenai Siger Lampung Pesisir melalui buku, jurnal ilmiah, dan penelitian ilmiah sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini.

Identifikasi objek penelitian: Tentukan objek penelitian dan dokumentasikan.

**Tahap kedua:** Mengamati data  
Menemukan teori pendukung: mengumpulkan data melalui sumber-sumber teori mengenai teori semantika produk melalui buku, jurnal ilmiah, dan penelitian ilmiah sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini.

Menyiapkan analisis data: Menganalisis objek penelitian melalui metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori semantik produk untuk mengidentifikasi makna tanda visual dan kesesuaian yang terdapat pada objek



penelitian dan objek pembanding (dalam hal ini desain Siger Lampung Pesisir yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah setempat secara resmi).

**Tahap ketiga:** Merumuskan kesimpulan dan menyiapkan laporan penelitian.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Nikita Willy adalah salah satu artis ternama Indonesia yang pada akhir tahun 2020 melangsungkan pernikahan. Nikita Willy menggunakan beberapa adat tradisional Indonesia dalam berbagai prosesi pernikahannya, salah satunya adalah menggunakan atribut adat Lampung pada foto *pre-wedding*. Atribut adat yang digunakan adalah Siger Lampung Pesisir.



Gambar 7. Foto *pre-wedding* Nikita Willy (sumber: @nikitawillyofficial94)

Jika dilihat dari desain Siger pada foto tersebut Siger Lampung Pesisir yang dikenakan adalah Siger Maju Melinting Pesisir (Lampung Timur). Hal ini dapat dipastikan dari kesamaan bentuk visual dari

Siger yang dikenakan Nikita Willy dengan bentuk visual Siger Maju Melinting Pesisir yang terdapat pada laman resmi media sosial Provinsi Lampung.

Untuk dapat memetakan kesesuaian makna dan desain pada Siger yang dikenakan Nikita Willy dengan makna dan desain yang telah disepakati oleh pemerintah daerah setempat, maka ada beberapa poin yang akan dibandingkan dalam penelitian ini. Siger Lampung pada laman resmi pemerintah Provinsi Lampung akan disebut sebagai Objek 1, dan Siger Lampung Nikita Willy akan disebut sebagai Objek 2.

##### 1. Objek 1



Gambar 9. Objek 1 (sumber: @balitbangda.lampung)

##### 2. Objek 2



Gambar 10. Objek 2 (sumber: @nikitawillyofficial94)



Tabel 1. Perbandingan Objek Penelitian

No.	Poin-poin Semantik Produk	Kriteria	Objek 1	Objek 2
1.	Atribut	Kembang Mayang	✓	✓
		Siger melinting	✓	✓
		Pandan mas	✓	✓
		Subang giwir	✓	✓
		Rambut Panjang, dililit untaian bunga melati	✓	✓
2.	Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah lekuk</li> <li>Arah lengkungan</li> <li>Jumlah sisi</li> <li>Jumlah atribut</li> <li>Arah lengkung kembang mayang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>7</li> <li>Melengkung ke belakang</li> <li>1 (sisi depan)</li> <li>4</li> <li>Menjuntai ke depan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>7</li> <li>Melengkung ke belakang</li> <li>1 (sisi depan)</li> <li>3</li> <li>Menjuntai ke depan</li> </ul>
3.	Warna	Warna Siger	Kuning keemasan	Kuning keemasan
		Warna kembang mayang	Kuning keemasan	Kuning keemas an
		Warna pandan mas	Merah	Merah
		Warna subang giwir	Kuning keemas an	-
4.	Material	Material Siger	Tidak dapat disebutkan	Material logam berwarna keemasan
		Material kembang mayang	Tidak dapat disebutkan	Material logam berwarna keemas an
		Material pandan mas	Tidak dapat disebutkan	Tidak terlihat jelas
		Material subang giwir	Tidak dapat disebutkan	-
5.	Sistem	Sitem pemakaian Siger dan atributnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siger digunakan menutupi Sebagian dahi</li> <li>Posisi pandan mas dibagian luar Siger</li> <li>Kembang mayang tepat berada disetiap pucuk Siger</li> <li>Siger melengkung kebelakang</li> <li>Subang giwir ditelinga</li> <li>Rambut Panjang dililit untaian bunga melati</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siger digunakan menutupi Sebagian dahi</li> <li>Posisi pandan mas dibagian dalam Siger</li> <li>Kembang mayang tepat berada disetiap pucuk Siger</li> <li>Siger melengkung kebelakang</li> <li>Subang giwir tidak dikenakan</li> <li>Rambut disanggul dengan tambahan ornament bunga mawar</li> </ol>

Pembahasan

1) Objek 1

Objek 1 adalah gambar Siger Maju Melinting Pesisir (Lampung Timur) yang terdapat pada

laman media sosial resmi pemerintah daerah Lampung. Objek 1 berupa objek gambar ilustrasi 2 dimensi (bukan foto produk). Pada Objek 1 selain ilustrasi gambar, terdapat juga

keterangan nama dari setiap bagian dari atribut adat yang dikenakan. Dikarenakan Objek 1 merupakan gambar ilustrasi, maka tidak dapat dipastikan jenis material dari atribut yang dikenakan pada gambar. Warna dan detail dari bentuk Siger dan atributnya juga tidak tampak dengan jelas.

Pada Objek 1 dapat terlihat bagaimana Siger tersebut dikenakan, yaitu menutupi sebagian atas dahi dengan posisi Siger melengkung kebelakang. Posisi dan arah atribut juga dapat terlihat, yaitu Kembang Mayang menjuntai kedepan menutupi wajah, Pandan Mas terdapat pada bagian luar dari Siger, dan Subang Giwir dipakai di telinga. Rambut pengantin pada ilustrasi di lilit kebelakang dengan keterangan tulisan menggunakan untaian bunga melati.

## 2) Objek 2

Objek 2 adalah foto *Pre-wedding* dari Nikita Willy yang menggunakan Siger Lampung. Siger tersebut jika dilihat dari kesamaan bentuknya (pada referensi Objek 1), dapat dikatakan sesuai dengan bentuk Siger Maju Melinting Pesisir (Lampung Timur). Jika dilihat dari foto tersebut material dari Siger dan Kembang Mayang yang dikenakan Nikita Willy menyerupai logam berwarna kuning keemasan. Sedangkan material Pandan Mas tidak terlihat jelas, hanya warnanya saja yang tampak. Jika dibandingkan dengan ilustrasi Objek 1, cara pemakaian Siger pada Objek 2 dapat dikatakan menyerupai. Posisi Siger menutupi Sebagian atas dahi, posisi Siger

melengkung ke belakang, Kembang Mayang tepat berada pada pucuk Siger dan menjuntai ke depan menutupi wajah. Namun ada beberapa perbedaan pada Objek 2, yaitu Nikita Willy tidak mengenakan Subang Giwir, posisi Pandan Mas juga terletak di belakang Siger, rambut tidak dililit untaian melati melainkan disanggul dan ditambahkan aksesoris bunga mawar.

Pada Objek 2 dapat terlihat bahwa Siger yang dikenakan memiliki detail-detail ukiran dan aksesoris berupa batu-batu permata berwarna putih. Tidak dapat dipastikan bentuk dari ukiran tersebut karena tidak terlihat jelas dalam foto.

Jika dilihat dari objek penelitian yaitu dengan cara membandingkan Objek 1 dan Objek 2 dapat ditarik kesimpulan analisa bahwa telah terjadi perubahan desain terhadap desain Siger Lampung khususnya Siger Maju Melinting Pesisir (Lampung Timur). Hal ini terlihat dari hasil perbandingan menggunakan poin-poin semantik produk pada tabel analisa. Objek 2 tidak sepenuhnya mengikuti kaidah yang terdapat pada Objek 1, seperti tidak memakai atribut Subang Giwir dan tidak mengikuti tatanan rambut dengan untaian bunga melati. Namun pada bentuk dan kaidah pemakaian Siger utama, Objek 2 sudah mengikuti kaidah yang terdapat pada Objek 1, yaitu bentuk, warna, jumlah Kembang Mayang, dan system pemakaiannya yaitu menutupi setengah dahi, Siger melengkung kebelakang, Kembang

Mayang menjuntai kedepan menutupi wajah. Poin semantik produk yang tidak dapat dipastikan kesesuaiannya adalah jenis material. Pada Objek 1 hanya terlihat warna kuning keemasan tanpa bisa dipastikan jenis materialnya karena Objek 1 hanya berupa gambar ilustrasi. Sedangkan pada Objek 2 material yang digunakan terlihat menyerupai logam berwarna keemasan. Kesesuaian makna pada Objek 1 dan Objek 2 juga belum dapat dipastikan sepenuhnya sesuai. Ada beberapa poin yang dapat dikatakan sesuai dengan filosofi makna Siger Lampung Pesisir sesuai dengan berbagai sumber kajian literatur, yaitu jumlah 7 lekuk dan arah lengkungan ke belakang, warna kuning keemasan, dan cara posisi pemakaian siger yang hanya menempel sedikit di kepala menutupi sebagian dahi. Selain dari poin tersebut masih harus dikaji lebih dalam kesesuaiannya. Hal ini sesuai dengan kaidah Mahkota Siger hanya menempel sedikit dan harus berjalan pelan-pelan yang tujuannya antara lain merepresentasikan makna hendaknya seseorang jangan sampai salah melangkah dalam mengerjakan sesuatu karena jika salah melangkah akan terjatuh, jika lambang kebesaran manusia sudah terjatuh maka yang tadinya mulia akan menjadi nista

## **E. KESIMPULAN**

### Kesimpulan

Kepala UPTD Museum Lampung, Budi Supriyanto, mengatakan bahwa tidak ada

pedoman atau aturan yang mengikat bagaimana artefak Siger harus divisualisasikan. Artefak Siger klasik yang digunakan sebagai mahkota wanita adat Lampung ketika melakukan upacara pernikahan pun, dapat divisualisasikan dengan bebas. Ornamennya bisa bermacam-macam jenis dan jumlah, tetapi bentuk Siger pasti berlekuk tujuh dengan warna emas (Lisianti S. 2020). Artinya tidak ada panduan atau pedoman yang mengikat mengenai bagaimana Siger harus divisualisasikan oleh masyarakat. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap perubahan bentuk dan makna dari Siger Lampung sendiri. Pada laman media sosial resmi pemerintah daerah lampung juga hanya terdapat panduan baju daerah berupa ilustrasi gambar dan keterangan secara tertulis. Siger Lampung juga pada kenyataannya memiliki banyak jenis sesuai dengan daerah asal dari Siger tersebut. Jadi bukan hanya terbagi menjadi 2 daerah Pepadun dan Pesisir, tetapi masing-masing dari sub daerah tersebut memiliki kekhasan Siger tersendiri. Daerah pesisir sendiri memiliki 4 jenis Siger, yaitu Siger Keratuan Darah Putih (Lampung Selatan), Siger Maju Pesisir Selatan Kalianda (Lampung Selatan), Siger Lampung Peminggir (Lampung Barat Paksi Pak) dan Siger Maju Melinting Pesisir (Lampung Timur).

Pada berbagai sumber dikatakan bahwa Siger Lampung pada dasarnya berwarna kuning emas, baik pada suku Pepadun

maupun Saibatin. Warna ini sebagai representasi kebesaran, kemewahan, keagungan, dan berbudi pekerti dari masyarakat Lampung (Ciciria, D. 2015). Jika berpedoman pada pernyataan tersebut maka dapat dikatakan Objek 2 sudah memenuhi kriteria tersebut dengan menggunakan warna keemasan yang didukung oleh material yang menyerupai logam untuk dapat merepresentasikan kebesaran dan kemewahan. Namun belum juga dapat dipastikan apakah material tersebut dapat memenuhi kriteria keagungan dan budi pekerti karena tidak dapat dipastikan jenis logam yang dipakai pada Objek 2. Poin makna lain yang dapat dilihat pada Objek 2 adalah posisi dan cara pemakaian Siger, yaitu hanya menutupi sebagian atas dahi, artinya hanya melekat sedikit saja pada kepala bagian depan.

Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa Siger pada Objek 2, yaitu Foto *pre-wedding* Nikita Willy belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah desain poin-poin semantik produk jika dibandingkan dengan Objek 1. Sedangkan dari segi visualisasi makna Objek 2 juga belum sepenuhnya dapat dikatakan sesuai karena ada beberapa perbedaan cara pemakaian Siger jika dibandingkan dengan Objek 2.

#### Saran

Penelitian ini hanyalah sebagai awal dari studi perbandingan antara desain Siger Lampung Pesisir modern dengan Siger Lampung Pesisir yang dipublikasikan oleh pemerintah

daerah setempat. Setelah diteliti ternyata Siger terdiri dari berbagai macam jenis dan tidak adanya aturan mengikat dari pemerintah daerah setempat mengenai desain dari Siger tersebut. Sehingga dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai pakem/aturan/kaidah desain Siger sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang solid. Dibutuhkan juga kajian lebih lanjut mengenai interpretasi makna dari Siger Lampung khususnya yang berkaitan langsung dengan bentuk detail dan material dari Siger Lampung.

#### **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada hibah Penelitian Dosen Muda Dikti dan Universitas Mercu Buana sebagai sponsor yang telah mendanai penelitian, serta seluruh rekan-rekan yang mendukung terselenggaranya penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah. (2017). "*Makna Pakaian Dan Atribut Pernikahan Adat Lampung Dan Hubungannya Dengan Sistem Gelar Atau Adok Dalam Masyarakat Adat Saibatin Marga Way Lima Jurai Seputih (Studi Di Desa Penengahan, Kecamatan Way Khilau, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung)*". [Skripsi]. Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Ciciria, D. (2015). Siger Sebagai Wujud Seni Budaya Pada Masyarakat Multietnik Di Provinsi Lampung. *Jurnal Seni Budaya (Panggung)*, 25(2).
- Gumulya, D., & Merliana. (2017). Desain Sebagai Strategi Di Rencana Bisnis Desain Produk Tas Dengan Pendekatan Teori Semantik. *Jurnal Idealog*, 2(3).

- Ghozi. (2017). “*Makna Filosofis Di Dalam Prosesi Begawi Adat Cakak Pepadun Di Kelurahan Menggala Kota Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang*”. [Skripsi]. Lampung: Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Lisianti, S., D. Hagijanto, A., M.Hosana, M. (2020). Kajian Visual Siger dalam Budaya Kontemporer Masyarakat Lampung. *Jurnal DKV Adivarna*, 1(16)
- Onggo, T. A., & Gumulya, D. (2016). Kajian Semiotika Pada Desain Kemasan Produk Perawatan Kulit Wanita. *Semiotika Jurnal Komunikasi*, vol 10(2).
- Roveneldo. (2018). Kajian Makna Pada Aksesori Pakaian Adat Lampung Pepadun. [Internet]. Tersedia pada: <http://sirokbastra.kemdikbud.go.id/index.php/sirokbastra/article/view/137> (Diakses pada 20 Desember 2019, pukul 15.52 WIB).
- Sachari, A., & Sunarya, Y. Y. (2000). *Pengantar Tinjauan Desain*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Salman, M. S. (2011). “*Pengertian Dan Sejarah Semantik*”. Kompas, 15 November 2011. Jakarta. Diambil dari: <https://www.kompasiana.com/www.msyukur.blogspot.com/55097221a33311af4d2e39e3/pengertian-dan-sejarah-semantik> (Diakses pada 20 Desember 2019, pukul 20.42 WIB).

